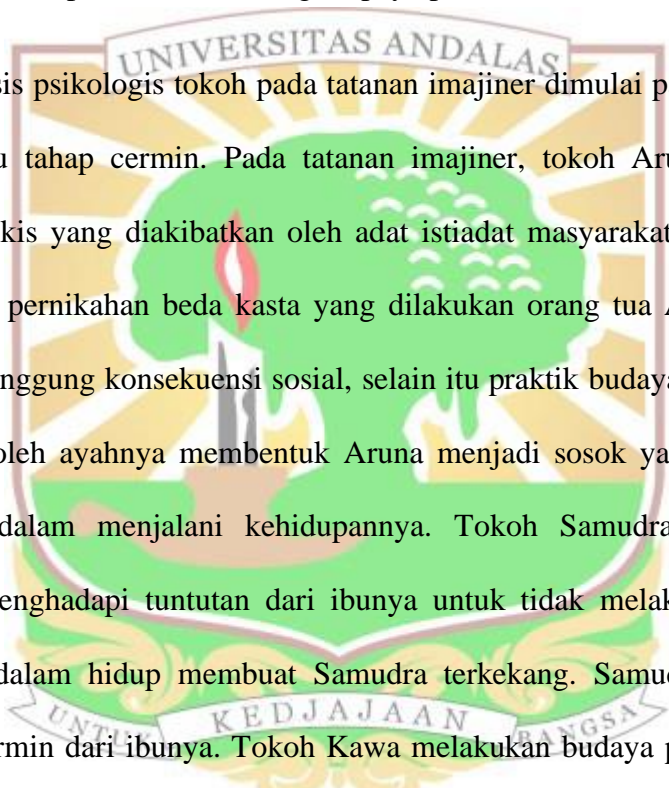


BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Kegilaan dalam novel *Racun Puan* yang didasarkan pada tiga konsep pembentukan subjek dalam teori Lacan dianalisis melalui pengalaman-pengalaman imajiner tokoh sehingga aspek *real* yang tidak terpenuhi memunculkan aspek simbolik sebagai upaya pemenuhan hasrat.



Analisis psikologis tokoh pada tatanan imajiner dimulai pada usia kanak-kanak yaitu tahap cermin. Pada tatanan imajiner, tokoh Aruna mengalami tekanan psikis yang diakibatkan oleh adat istiadat masyarakat Bali. Tekanan disebabkan pernikahan beda kasta yang dilakukan orang tua Aruna sehingga harus menanggung konsekuensi sosial, selain itu praktik budaya patriarki yang dilakukan oleh ayahnya membentuk Aruna menjadi sosok yang ingin selalu sempurna dalam menjalani kehidupannya. Tokoh Samudra pada tatanan imajiner menghadapi tuntutan dari ibunya untuk tidak melakukan satu pun kesalahan dalam hidup membuat Samudra terkekang. Samudra tidak ingin menjadi cermin dari ibunya. Tokoh Kawa melakukan budaya patriarki karena cermin dari ayahnya yang melakukan hal serupa.

Pada tatanan *real*, tokoh Aruna mengalami hal traumatis karena tidak dapat menjadi sempurna membuat Aruna menyalahkan diri sendiri. Tokoh Samudra mengalami hal traumatis berupa tekanan dari ibunya yang menuntut Samudra untuk tidak melakukan kesalahan membuat Samudra tidak dapat mengambil

pilihan dalam hidupnya. Sedangkan tokoh Kawa mengalami hal traumatis berupa penyesalan atas kematian istrinya.

Karena hasrat yang tidak terpenuhi pada tatanan *real* membuat tokoh-tokoh berusaha memenuhi hasratnya sehingga melahirkan tatanan simbolik. Pada tatanan ini munculnya kegilaan yang dialami tokoh. Tokoh Aruna dalam pemenuhan hasratnya mengalami halusinasi dan *self harm* (menyakiti diri sendiri), tokoh Samudra mengalami depresi, halusinasi, dan kesurupan (*dissosiative trance disorder*), sedangkan tokoh Kawa mengalami halusinasi karena penyesalan atas kematian istrinya.

Pandangan pengarang terhadap masalah psikologis tokoh-tokoh yang mengalami kegilaan berupa ketidaksetujuan terhadap budaya patriarki yang mengekang dan dapat disimpulkan bahwa novel *Racun Puan* ditulis oleh pengarang sebagai representasi dari sistem sosial yang gila sehingga menimbulkan dampak psikologis bagi tokoh-tokoh yang membuatnya mengalami kegilaan.

4.2 Saran

Penelitian terhadap novel *Racun Puan* karya Ni Nyoman Ayu Suciatri, dilakukan dengan menggunakan konsep Lacan dengan teori pembentukan subjek. Selain itu, penelitian ini untuk mengetahui pandangan pengarang dengan dihadirkannya tokoh-tokoh yang mengalami gangguan kejiwaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian yang lebih dalam berkaitan dengan aspek karya, pengarang, dan pembaca.

